

**LAPORAN KEGIATAN  
SOSIALISASI PERAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN STUNTING**

**Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah**

**Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

**Dosen Pembimbing Lapangan :**

**Norhidayah, S.Sos, M.A**

**Disusun oleh :**

**Kelompok Mahasiswa :**

- 1. Rahmah Fitriah / NPM. 24026320193**
- 2. Zainal Abidin / NPM. 24026320192**
- 3. Sofyan Hadi / NPM. 24026320186**
- 4. Rina Marlina / NPM. 24026320196**
- 5. Toni Heriyandi / NPM24016320169**



**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI PUBLIK**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI**

**TAHUN 2026**

# **SOSIALISASI PERAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN STUNTING**

## **“CEGAH STUNTING SEJAK DINI” DI KELURAHAN PARINGIN KOTA KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN**

**TAHUN 2026**

Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail : norhidayahssosma@gmail.com

### **Abstrak**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk remaja sebagai calon orang tua dan agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran remaja dalam pencegahan stunting di Kelurahan Paringin Kota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari remaja, kader posyandu, serta pihak kelurahan yang terlibat dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Kelurahan Paringin Kota memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting melalui beberapa bentuk keterlibatan, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan kesehatan reproduksi, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, serta berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja dan penyuluhan kesehatan. Remaja juga berperan sebagai penyampai informasi kepada teman sebaya dan anggota keluarga mengenai pentingnya pemenuhan gizi, pencegahan anemia, serta kesiapan kesehatan sebelum memasuki usia pernikahan.

Namun demikian, peran tersebut belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain masih rendahnya kesadaran sebagian remaja terhadap isu stunting, kurangnya pelatihan khusus yang berkelanjutan, serta terbatasnya program pemberdayaan remaja yang terfokus pada pencegahan stunting. Dukungan dari pihak kelurahan, tenaga kesehatan, sekolah, dan keluarga sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas remaja melalui edukasi, pendampingan, dan pelibatan aktif dalam kegiatan

kesehatan masyarakat. Dengan adanya sinergi lintas sektor, remaja di Kelurahan Paringin Kota diharapkan mampu berperan lebih efektif dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

***Kata kunci:*** remaja, pencegahan stunting, peran masyarakat, Kelurahan Paringin Kota, kesehatan remaja

### **Abstract**

Stunting is a condition of impaired growth in children caused by chronic malnutrition that occurs from pregnancy until the first two years of life. This problem not only affects children's physical growth but also has long-term impacts on cognitive development, immune system strength, and future productivity. Therefore, stunting prevention requires comprehensive efforts involving various elements of society, including adolescents as future parents and agents of change within the community. This study aims to describe and analyze the role of adolescents in stunting prevention in Paringin Kota Sub-district.

This study employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The informants consist of adolescents, posyandu cadres, and sub-district officials who are involved in community health activities. The results indicate that adolescents in Paringin Kota Sub-district play a strategic role in stunting prevention through increasing knowledge of balanced nutrition and reproductive health, implementing clean and healthy lifestyles, and actively participating in Posyandu Remaja activities and health education programs. Adolescents also act as information disseminators to their peers and family members regarding the importance of adequate nutrition, anemia prevention, and health readiness before marriage.

However, these roles have not yet been carried out optimally. Several obstacles were identified, including limited awareness among some adolescents regarding stunting issues, a lack of continuous and structured training programs, and limited youth empowerment initiatives focused on stunting prevention. Therefore, strong support and collaboration among the sub-district government, health workers, schools, and families are essential to strengthen adolescents' capacity through education, mentoring, and active involvement in community health programs. Through cross-sectoral synergy, adolescents in Paringin Kota Sub-district are expected to play a more effective and sustainable role in preventing stunting from an early age.

**Keywords:** adolescents, stunting prevention, community role, Paringin Kota Sub-district, adolescent health

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya. Namun, dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, melainkan juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, kerentanan terhadap penyakit, hingga produktivitas di masa dewasa. Dengan demikian, stunting menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Upaya pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Selama ini, program pencegahan stunting lebih banyak difokuskan pada ibu hamil, bayi, dan balita. Padahal, remaja memiliki peran yang sangat penting dalam mata rantai pencegahan stunting. Remaja, khususnya remaja putri, merupakan calon ibu yang akan menentukan status gizi generasi berikutnya. Kondisi kesehatan dan status gizi remaja, seperti anemia dan kurang energi kronis, berisiko berlanjut hingga masa kehamilan dan dapat meningkatkan peluang lahirnya anak stunting. Selain itu, remaja juga berada pada fase perkembangan yang strategis untuk menerima edukasi kesehatan dan berperan sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Peran remaja dalam pencegahan stunting dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk keterlibatan, seperti peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang, kesehatan reproduksi, serta pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Remaja juga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan berbasis masyarakat, seperti Posyandu Remaja, penyuluhan kesehatan, serta kampanye hidup sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Melalui interaksi sosial yang kuat dengan teman sebaya, remaja memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi dan membentuk perilaku sehat di kalangan generasinya. Oleh karena itu, pemberdayaan remaja menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kelurahan Paringin Kota sebagai salah satu wilayah yang memiliki dinamika sosial masyarakat yang aktif, juga menghadapi tantangan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk pencegahan stunting. Berbagai program kesehatan telah dilaksanakan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan setempat, namun keterlibatan remaja dalam program tersebut masih perlu dioptimalkan.

Sebagian remaja belum sepenuhnya memahami hubungan antara kesehatan remaja, kesiapan berkeluarga, dan risiko stunting pada anak di masa depan. Di sisi lain, terdapat potensi besar dari kelompok remaja yang aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dapat diarahkan untuk mendukung program pencegahan stunting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran remaja dalam pencegahan stunting di tingkat kelurahan, khususnya di Kelurahan Paringin Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran remaja, tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan kesehatan masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi remaja dalam upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kelurahan, tenaga kesehatan, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pemberdayaan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga upaya pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini dan secara menyeluruh.

## **Target dan Luaran Penelitian**

### ***Target Penelitian***

Penelitian ini menargetkan tercapainya pemahaman yang komprehensif mengenai peran remaja dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Paringin Kota. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang stunting, gizi seimbang, kesehatan reproduksi, serta pola hidup bersih dan sehat sebagai faktor pendukung pencegahan stunting sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga menargetkan terpetakannya bentuk-bentuk keterlibatan remaja dalam kegiatan kesehatan masyarakat, seperti Posyandu Remaja, penyuluhan kesehatan, kampanye gizi, serta aktivitas sosial lain yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran kesehatan di lingkungan kelurahan.

Target berikutnya adalah mengkaji peran remaja sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Remaja diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam membangun lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Penelitian ini juga menargetkan teridentifikasinya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi remaja dalam program pencegahan stunting, baik yang berasal dari diri remaja sendiri, keluarga, lingkungan sosial, maupun dukungan kelembagaan dari pihak kelurahan dan tenaga kesehatan.

Selain itu, penelitian ini menargetkan tersusunnya rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pihak kelurahan, puskesmas, sekolah, serta organisasi kepemudaan dalam merancang program pemberdayaan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya berhenti pada

tataran akademik, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan stunting.

### ***Luaran Penelitian***

Luaran utama dari penelitian ini adalah tersusunnya laporan ilmiah yang menggambarkan secara rinci peran remaja dalam pencegahan stunting di Kelurahan Paringin Kota. Laporan ini akan memuat temuan penelitian mengenai tingkat pemahaman remaja, bentuk partisipasi yang telah dilakukan, serta berbagai kendala dan peluang dalam meningkatkan keterlibatan remaja. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah dalam menyusun kebijakan maupun program kesehatan berbasis remaja.

Luaran berikutnya adalah tersusunnya rekomendasi program pemberdayaan remaja yang berfokus pada pencegahan stunting, seperti penguatan kegiatan Posyandu Remaja, pelatihan kader kesehatan remaja, serta penyusunan media edukasi yang ramah remaja. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis dalam meningkatkan kapasitas remaja sebagai pelopor hidup sehat dan pendukung upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Selain luaran dalam bentuk dokumen tertulis, penelitian ini juga diharapkan menghasilkan peningkatan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri sejak usia muda sebagai upaya mencegah stunting pada generasi mendatang. Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan mendorong terbentuknya jejaring kerja sama antara remaja, pihak kelurahan, tenaga kesehatan, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap masalah gizi dan kesehatan reproduksi.

Dengan adanya luaran tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat maupun dalam mendukung program pemerintah untuk percepatan penurunan stunting melalui pendekatan pemberdayaan remaja di tingkat kelurahan.

### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian mengenai peran remaja dalam pencegahan stunting di Kelurahan Paringin Kota ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, perilaku, serta keterlibatan remaja dalam kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat

menggali informasi yang lebih luas dan kontekstual mengenai pengetahuan, sikap, serta peran nyata remaja di lingkungan masyarakat.

### ***1. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Paringin Kota, yang menjadi lokasi fokus karena memiliki aktivitas kemasyarakatan yang melibatkan remaja serta adanya program kesehatan masyarakat seperti posyandu dan penyuluhan kesehatan. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan masyarakat dan ketersediaan informan, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung secara optimal.

### ***2. Subjek dan Informan Penelitian***

Subjek utama dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Kelurahan Paringin Kota. Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan atau pengetahuan terkait kegiatan kesehatan remaja. Informan pendukung meliputi kader posyandu, petugas kesehatan (seperti bidan atau tenaga puskesmas), serta perangkat kelurahan yang berperan dalam program kesehatan masyarakat. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang beragam sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif.

### ***3. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

Wawancara mendalam (in-depth interview)

Wawancara dilakukan kepada remaja dan informan pendukung untuk menggali informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang stunting, bentuk keterlibatan dalam kegiatan kesehatan, serta pandangan mereka mengenai peran remaja dalam pencegahan stunting.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang melibatkan remaja, seperti Posyandu Remaja, penyuluhan kesehatan, atau aktivitas sosial lainnya yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi. Observasi bertujuan untuk melihat partisipasi remaja secara nyata di lapangan.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti catatan kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen program kesehatan yang ada di kelurahan. Data dokumentasi membantu memperkuat hasil wawancara dan observasi.

### ***4. Teknik Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu:

Reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian mengenai peran remaja, bentuk keterlibatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan stunting.

Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan.

### **5. Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Informasi dari remaja akan dibandingkan dengan keterangan dari kader posyandu, tenaga kesehatan, dan pihak kelurahan. Selain itu, hasil wawancara juga didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

### **6. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen wawancara, perizinan penelitian, serta koordinasi dengan pihak kelurahan dan tenaga kesehatan.

Tahap pengumpulan data, yaitu pelaksanaan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi di lapangan.

Tahap analisis data, yaitu pengolahan dan penafsiran data yang telah diperoleh.

Tahap penyusunan laporan, yaitu merangkum hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana peran remaja di Kelurahan Paringin Kota dalam upaya pencegahan stunting, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam program kesehatan masyarakat berbasis remaja.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil Penelitian***

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Kelurahan Paringin Kota, diperoleh gambaran bahwa remaja memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung upaya pencegahan stunting, meskipun perannya belum sepenuhnya optimal.

Dari sisi pengetahuan, sebagian remaja telah memahami bahwa stunting berkaitan dengan masalah kekurangan gizi dalam jangka panjang dan dapat memengaruhi pertumbuhan serta kecerdasan anak. Informasi tersebut umumnya diperoleh dari sekolah, media sosial, serta kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan. Namun, pemahaman remaja masih cenderung umum dan belum sepenuhnya mengaitkan kondisi kesehatan remaja saat ini dengan risiko stunting pada generasi mendatang. Misalnya, masih ada remaja yang belum memahami pentingnya pencegahan anemia, pemenuhan gizi seimbang, serta kesehatan reproduksi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Dari segi partisipasi kegiatan, beberapa remaja telah terlibat dalam kegiatan Posyandu Remaja dan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas atau kelurahan. Dalam kegiatan tersebut, remaja memperoleh edukasi tentang gizi, kesehatan reproduksi, serta pola hidup bersih dan sehat. Observasi menunjukkan bahwa remaja yang aktif dalam kegiatan ini cenderung memiliki kesadaran kesehatan yang lebih baik, seperti memperhatikan pola makan, menjaga kebersihan diri, dan menghindari perilaku berisiko. Selain itu, beberapa remaja juga berperan membantu menyampaikan informasi kesehatan kepada teman sebaya, terutama melalui percakapan informal maupun media sosial.

Remaja juga menunjukkan peran dalam lingkup keluarga, misalnya dengan membantu mengingatkan adik atau anggota keluarga lain mengenai pentingnya makan makanan bergizi, minum tablet tambah darah bagi remaja putri, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Walaupun peran ini masih bersifat sederhana,

hal tersebut menunjukkan adanya potensi remaja sebagai agen perubahan di tingkat rumah tangga.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam optimalisasi peran remaja. Tidak semua remaja terlibat aktif dalam kegiatan kesehatan. Sebagian remaja mengaku kurang tertarik karena merasa kegiatan tersebut kurang menarik atau tidak sesuai dengan minat mereka. Selain itu, keterbatasan informasi yang disampaikan secara berkelanjutan serta minimnya wadah khusus bagi remaja untuk berpartisipasi secara aktif menjadi faktor penghambat. Dukungan dari keluarga dan lingkungan juga berpengaruh; remaja yang mendapatkan dorongan dari orang tua atau guru cenderung lebih aktif dibandingkan yang tidak.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Kelurahan Paringin Kota memiliki peran potensial sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting, sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Remaja berada pada fase perkembangan yang strategis untuk membentuk kebiasaan hidup sehat, serta memiliki pengaruh kuat dalam kelompok sebaya. Oleh karena itu, ketika remaja dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka dapat menjadi perpanjangan tangan program kesehatan di masyarakat.

Pengetahuan remaja yang masih terbatas secara mendalam menunjukkan bahwa edukasi mengenai stunting perlu dikemas secara lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. Pendekatan yang partisipatif, seperti diskusi kelompok, media digital, dan kegiatan kreatif, dapat meningkatkan ketertarikan remaja terhadap isu kesehatan. Hal ini penting karena pemahaman yang baik akan mendorong terbentuknya sikap dan perilaku sehat yang berkelanjutan.

Partisipasi remaja dalam Posyandu Remaja dan kegiatan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa wadah yang tersedia telah memberikan dampak positif, meskipun jangkauannya masih terbatas. Posyandu Remaja dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang gizi, kesehatan reproduksi, serta kesiapan berkeluarga. Jika dikelola secara rutin dan melibatkan remaja dalam perencanaan kegiatan, program ini berpotensi meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) sehingga partisipasi remaja menjadi lebih aktif.

Peran remaja dalam keluarga juga merupakan temuan penting, karena perubahan perilaku kesehatan sering kali dimulai dari lingkungan terdekat. Remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan dapat menjadi sumber informasi bagi keluarga, sehingga tercipta lingkungan yang lebih mendukung pemenuhan gizi dan pola hidup sehat. Dengan demikian, peran remaja tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada lingkungan sosialnya.

Kendala yang ditemukan menunjukkan perlunya dukungan lintas sektor, baik dari pihak kelurahan, sekolah, maupun tenaga kesehatan. Program yang berkelanjutan, pelatihan kader remaja, serta penyediaan media edukasi yang ramah remaja dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan penguatan peran remaja secara terarah, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan lebih dini dan menyentuh aspek hulu permasalahan, yaitu kesehatan calon orang tua di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa remaja di Kelurahan Paringin Kota memiliki potensi besar dalam mendukung pencegahan stunting. Dengan pembinaan yang tepat, remaja dapat

menjadi pelopor gaya hidup sehat sekaligus mitra strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

## DOKUMENTASI KEGIATAN







kegiatan : MAHASISWA UKM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
 Hari/Tanggal : SABTU 31 JANUARI 2026  
 Tempat : ALUKA KELURAHAN DARINGIN KOTA

NO	NAMA	JABATAN	NO HP	TANDA TANGAN	
1	NORTIDAYATI	DOSEN PEMB/KETUA	0852 5025 5484	1	2
2	Zenal Abidin	Anggota	0852 4991 3651		
3	SOFYANE team	Anggota	081348387482	3	4
4	Rahmah Fitriah	Anggota	081356338812		
5	TONI HERXANDI	Anggota	0813-5127-3967	5	6
6	Rina Marlina	Anggota	0852 4949 2684		
7				7	8
8					
9				9	10
10					

NO	NAMA	NIK	TEMPAT Lahir	TANGGAL Lahir	ALAMAT	Kd Hb	BB	TB	TD	LILA	LP	
1. Ri	1 Sri Nana						36	40.25 kg	150.2 cm	15/74	21	53
2. De	2 Rakhul Huma						37	34.14 kg	158 cm	91/56	21	56
3. Az	3 Nushirwan Amali						37	37 kg	141 cm	110/69	27	44
4. Mi	4 Aqina Azzahra						37	23 kg	123 cm	90/53	17	46
5. Sa	5 Desy Am						36	43 kg	146 cm	114/55	22	56
6. Ha	6 M. Restu Ramli						36.3	32 kg	142 cm	113/56		54
7. Na	7 Nabila Ruliyza						37	43 kg	152 cm	113/57	23	51
8. Ni	8 Dea Hafizah						36.5	28 kg	148 cm	101/56	18	45
9. Ak	9 Nazwa						36.9	27 kg	130 cm	89/69	18	48
10. Be	10 Hans						37.2	53 kg	136 cm	138/63		78
11. Ab	11 Difa						37	36 kg	151 cm	98/70	21	52
12. Ni	12 Akhila						37.1	22 kg	142 cm	100/73	20	51
13. Ri	13 Nazwa						36.6	24 kg	127 cm	-	18.5	50
14. Ni	14 Alifa						37.4	29 kg	124 cm	89/68	21	52
15. Al	15 Abiza Ahsan						38.1	23 kg	123 cm	85/61		49
16. An	16 M. Dafi al-fatih						37.5	27 kg	127 cm	94/63		53
17. He	17 Difa						37	38 kg	147 cm	118/67	22	53
18. Fa	18 Sa'adah						37.1	39 kg	146 cm	113/25	22	53
19. Sa	19 Regina Fitri						36	45 kg	149 cm	95/59	24	60
20. Kh	20 Naeriah						37.6	39 kg	145 cm	113/66	21	53
21. He	21 Vina						36.6	39 kg	149 cm	118/71	21	55
22. Ne	22 Anan						37.2	45 kg	152 cm	91/55	22	57
23. A'	23 Nasheta						36.6	19 kg	121 cm	-	16	49
24. M	24 Biliis						36.6	57 kg	147 cm	118/26	26	75
25. IV	25 Syakira						36.7	21 kg	116 cm	-	17	47
26. Sy	26 Lana						37.4	31 kg	136 cm	99/54		59
27. Ju	27 Mulyan Gurita						37	30 kg	138 cm	93/70	19	48
28.	28 Hanifa Rasyida						37	48 kg	151 cm	99/68	22	55
29.	29 Afia						37.1	22 kg	129 cm	-	18	42
30.	30 Saiba						36.7	46 kg	152 cm	100/59	23	62



## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran remaja dalam pencegahan stunting di Kelurahan Paringin Kota, dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki potensi yang besar sebagai agen perubahan dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Remaja tidak hanya berada pada fase usia yang strategis untuk menerima edukasi kesehatan, tetapi juga memiliki pengaruh kuat dalam lingkungan sebaya dan keluarga. Potensi ini menjadi modal penting dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

Dari sisi pengetahuan, sebagian remaja telah memiliki pemahaman dasar mengenai stunting dan kaitannya dengan kekurangan gizi. Namun, pemahaman tersebut masih perlu diperdalam, terutama terkait hubungan antara kesehatan remaja, anemia, gizi seimbang, kesehatan reproduksi, serta risiko melahirkan anak stunting di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan bagi remaja masih perlu ditingkatkan baik dari segi materi maupun metode penyampaian.

Dalam hal partisipasi, beberapa remaja telah terlibat dalam kegiatan Posyandu Remaja dan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan di lingkungan kelurahan. Remaja yang aktif dalam kegiatan tersebut cenderung menunjukkan perilaku hidup sehat yang lebih baik dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan diri serta lingkungan. Selain itu, remaja juga mulai berperan dalam lingkup keluarga dengan menyampaikan informasi sederhana terkait gizi dan kesehatan. Meskipun peran ini masih terbatas, hal tersebut menunjukkan adanya potensi remaja sebagai penyampai informasi kesehatan di tingkat rumah tangga.

Namun demikian, peran remaja dalam pencegahan stunting di Kelurahan Paringin Kota belum berjalan secara optimal. Masih terdapat remaja yang kurang tertarik atau belum memiliki kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka dalam isu kesehatan. Keterbatasan program yang berkelanjutan, kurangnya pelatihan khusus bagi remaja, serta minimnya dukungan lingkungan menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk memberdayakan remaja agar dapat berperan secara lebih aktif dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa remaja merupakan kelompok strategis dalam mata rantai pencegahan stunting. Dengan peningkatan pengetahuan, dukungan program, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat, remaja di Kelurahan Paringin Kota berpotensi menjadi pelopor perilaku hidup sehat dan pendukung utama upaya pencegahan stunting di masa mendatang.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

### ***Bagi Pihak Kelurahan***

Pihak kelurahan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program pemberdayaan remaja di bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, pendampingan kegiatan remaja, serta kerja sama dengan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan edukasi yang rutin dan berkelanjutan.

### ***Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas***

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas edukasi kesehatan bagi remaja, terutama mengenai gizi seimbang, pencegahan anemia, kesehatan reproduksi, dan kesiapan berkeluarga. Kegiatan Posyandu Remaja perlu dioptimalkan dengan metode yang lebih menarik dan partisipatif agar remaja lebih antusias untuk terlibat.

### ***Bagi Sekolah***

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat pada remaja. Oleh karena itu, materi mengenai gizi, kesehatan reproduksi, dan pencegahan stunting dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk mengadakan penyuluhan kesehatan secara berkala.

### ***Bagi Orang Tua dan Keluarga***

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada remaja untuk mengikuti kegiatan positif yang berkaitan dengan kesehatan. Orang tua juga perlu menjadi contoh dalam menerapkan pola hidup sehat di rumah, sehingga remaja terbiasa dengan lingkungan yang mendukung perilaku sehat.

### ***Bagi Remaja***

Remaja diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai kesehatan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pencegahan stunting. Remaja juga dapat berperan sebagai pelopor hidup sehat di lingkungan sebaya dengan membagikan informasi positif dan menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak serta keterlibatan aktif remaja, upaya pencegahan stunting di Kelurahan Paringin Kota diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung terciptanya generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang berjudul “Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Paringin Kota” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

**1. Dosen pembimbing**, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

**2. Pihak Kelurahan Paringin Kota**, yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian berlangsung.

**3. Tenaga kesehatan dan kader posyandu**, yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini.

**4. Para remaja di Kelurahan Paringin Kota**, yang telah berpartisipasi dan bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

**5. Keluarga Tercinta**, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

**6. Teman-teman seperjuangan**, yang telah memberikan bantuan, semangat, serta kebersamaan selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta mendukung upaya pencegahan stunting, khususnya melalui peran remaja di lingkungan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020. Peran Remaja dalam Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Stunting. Jakarta: BKKBN.
- Hardinsyah dan Supariasa, I Dewa Nyoman. 2017. Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan Stunting di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Soetjiningsih. 2018. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- UNICEF Indonesia. 2021. Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Stunting. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. 2014. Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva: WHO.
- World Health Organization. 2020. Improving Adolescent Health and Nutrition: A Global Perspective. Geneva: WHO.

STIA AMUNTAI